

FAKTOR DETERMINAN NIAT IBU HAMIL UNTUK MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH

DETERMINAN FACTORS OF PREGNANT WOMEN TO CONSUME BLOOD ADDED TABLETS

Sudjatmiko Setyobudihono¹, Yuseran², Ermina Istiqomah³, Muhammad Azra Inan Abdillah⁴

1. Departemen Gizi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa, Banjarmasin, Indonesia
2. Departemen Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa, Banjarmasin, Indonesia
3. Departemen Psikologi Industri dan Organisasi, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
4. Program Studi Pendidikan Dokter (Mahasiswa), Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
E-mail: s.setyobudihono@stikescb.ac.id
No. Handphone: +6281258251979

ABSTRAK

Program konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil merupakan program nasional. Disparitas terjadi pada ibu hamil yang tidak pernah minum tablet Fe dan yang minum tablet Fe sesuai anjuran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap untuk mengonsumsi TTD, pengaruh lingkungan (norma subyektif) ibu hamil untuk mengonsumsi TTD dan efikasi diri ibu hamil untuk mengonsumsi TTD dengan niat ibu hamil untuk mengonsumsi TTD. Penelitian menggunakan metode cross sectional dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif merupakan prediktor yang lebih baik, dari pada sikap dan efikasi diri, untuk memprediksi niat ibu hamil untuk mengonsumsi TTD. Pemahaman akan berbagai faktor yang mempengaruhi norma subyektif seorang ibu hamil perlu mendapat perhatian agar program konsumsi TTD, khususnya pada ibu hamil, dapat tercapai sesuai target.

Kata kunci: Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, Niat, Ibu Hamil

ABSTRACT

The consumption of iron supplementation tablets to pregnant women was a national program. Disparities occur in pregnant women who never take tablets and who take tablets as recommended. The aim of this research was to know the correlation between attitude to consume iron supplementation tablet, a environmental influences (subjective norm) of pregnant mother to consume iron supplementation tablet and self-efficacy of pregnant mother to consume iron supplementation with intention of pregnant mother to consume iron supplementation. The research used cross-sectional method using questioner instrument which distributed to the participants. The results showed that subjective norms were a better predictor, than attitude and self-efficacy, to predict the intentions of pregnant women to consume iron supplementation. Understanding the various factors that affect the subjective norm of a pregnant woman needs attention so that the program of consumption of iron supplementation, especially in pregnant woman, can be achieved according to target

Keywords: Attitude, Subjective Norm, Self-efficacy, Intention, Pregnant Women

Anemia gizi besi merupakan kejadian paling sering ditemui di seluruh dunia sebagai akibat kurang gizi pangan dan menjangkiti hampir satu setengah hingga dua milyar orang di seluruh dunia (Lynch, 2011). Wanita hamil secara fisiologis terjadi peningkatan kebutuhan zat besi, diperkirakan kebutuhan zat besi harian akan meningkat mulai sekitar 0,8 mg pada trimester pertama menjadi 4-5 mg selama trimester kedua dan >6 mg pada trimester ketiga (Ramakrishnan, 2001). Penggunaan bentuk tablet dalam program penanggulangan anemia gizi besi masih dipandang sebagai salah satu cara terbaik dan efektif dalam program penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil (Zhou et al., 2006; Agarwal et al., 2008).

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Organisasi profesi dan sektor swasta diharapkan dapat berkontribusi mendukung kegiatan komprehensif promotif dan preventif untuk menurunkan prevalensi anemia pada wanita usia subur (WUS) dan remaja putri (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pemberian suplementasi besi dalam bentuk TTD di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, sedangkan spesifikasi teknis TTD telah diatur dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. Setiap TTD mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan *Ferro Sulfat*, *Ferro Fumarat* atau *Ferro Gluconat*) dan *Asam Folat* 0,400 mg.

Tingginya klaim pemberian tablet Fe pada ibu hamil tidak diikuti dengan tingginya konsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapat dari Riskesdas 2013. Konsumsi zat besi pada ibu hamil secara nasional, dilaporkan dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa rata-rata 80,7% perempuan usia 10-59 tahun yang hamil telah mendapat/membeli tablet Fe. Masih ada 19,3% ibu hamil yang tidak minum tablet Fe, dan hanya 18,0% yang minum tablet Fe 90 hari atau lebih. Di antara ibu hamil tersebut ada 15,3% yang menjawab tidak tahu (Riskesdas, 2013). Diperkirakan rata-rata temuan anemia kehamilan di Indonesia adalah 50 sampai 70% dari jumlah ibu hamil dengan anemia kehamilan (Noronha et al., 2012). Persentase ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (TTD) di Provinsi Kalimantan Selatan tercatat 85,4%. Sedangkan persentase ibu yang melaporkan minum tablet Fe adalah sebagai berikut: lebih dari 90 hari adalah 21,2%, sehingga masih ada cukup besar ibu hamil yang menelan tablet Fe secara tidak teratur, yaitu sebesar 64,2%.

Kurangnya motivasi menjadi penyebab ketidakpatuhan proses pengobatan anemia gizi besi pada ibu hamil dengan mengonsumsi suplementasi besi (de

Souza et al., 2009; Bello dan Itiola, 2010; Banhidy et al., 2011), kegagalan program pengobatan anemia dengan suplementasi besi terindikasi akibat rendahnya motivasi dan kurangnya kesadaran akan kegunaannya (Goonewardene et al., 2012).

Niat adalah tergeraknya hati menuju apa yang dianggapnya sesuai dengan tujuan, baik untuk memperoleh manfaat atau mencegah keburukan. Atau niat adalah suatu kehendak yang dibarengi dengan tindakan, dan niat ini merupakan barometer untuk meluruskan suatu tindakan.

Dalam Theory of Planned Behavior, manusia diasumsikan sebagai makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu (Ajzen, 2005; Van Lange, Kruglanski, dan Higgins, 2012). Tanpa niat untuk melakukannya, seorang individu tidak mungkin melakukan perilaku. Niat perilaku ditentukan oleh sikap, norma yang dirasakan, dan hak pilihan pribadi (*self-efficacy / power* yang dirasakan).

Niat merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku/tindakan, dan niat ini dijelaskan ke dalam tiga determinan, yakni sikap (pendapat diri sendiri tentang perilaku), norma subjektif (pendapat orang lain tentang perilaku), dan efikasi diri (keyakinan seseorang dapat menjalankan suatu perilaku bahkan dalam keadaan yang sulit). Ketiga determinan ini dapat memprediksi perilaku/tindakan (Fishbein dan Yzer, 2003; Fishbein dan Cappella, 2006). Secara umum, semakin baik sikap dan norma subjektif, serta semakin besar efikasi diri, maka semakin kuat niat (*intention*) seseorang untuk melakukan perilaku yang dimaksud.

Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi secara keseluruhan seseorang dari perilaku (Glanz et al., 2008). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan lingkungan yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Banjarmasin memiliki nilai norma subyektif yang berbeda dengan di tempat lain, dengan demikian norma subyektif suatu tempat akan berbeda dengan di tempat lain. Efikasi diri dapat dikatakan sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mencapai tingkat kinerja dengan menggunakan pengalamannya terhadap peristiwa-peristiwa lampau yang mempengaruhi kehidupannya. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang akan menentukan kemampuan seseorang untuk merasakan sesuatu, berpikir, bermotivasi dan berperilaku yang sesuai (Nelsen et al., 2012).

Studi-studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, norma subyektif dan efikasi

diri dengan niat seseorang terkait dengan perilaku kesehatan yang ditunjukkan (Armitage dan Conner, 2001; Kikwilu et al., 2009), implementasi suatu inovasi kesehatan (Jalalian et al., 2010) dan pelaksanaan inisiatif pengobatan tertentu (Dulmen et al., 2007).

Dengan masih adanya kesenjangan antara klaim pemberian TTD dengan persentasi ibu hamil yang mengkonsumsi TTD sesuai anjuran maka diperlukan penelitian untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi niat seorang ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD.

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara sikap, norma subyektif dan efikasi diri dengan niat ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD.

Metode Penelitian

Penelitian bersifat noneksperimental dengan rancangan analitik kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan melihat hubungan antara variabel bebas (sikap, norma subyektif dan efikasi diri) dengan variabel terikat (niat) dengan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi penelitian adalah wanita dewasa yang merupakan penduduk di lokasi penelitian wilayah kerja 16 puskesmas di Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada wanita hamil yang mengikuti program penanggulangan anemia gizi besi, dengan kriteria inklusinya adalah: tercatat di catatan medis puskesmas.

Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan kuesioner yang merupakan modifikasi, yaitu 1) variabel sikap dari Ajzen, Fishbein (2010) dan Jalalian et.al (2010), 2) variabel norma subyektif dari Ajzen, Fishbein (2010) dan Jalalian et.al (2010), 3) variabel efikasi diri menggunakan *Medication Adherence Self Efficacy Scale-Revisited* (MASES-R) dari Fernandez et al. (2008), 4) variabel Niat dari Kikwilu et al., (2009) dan Jalalian et al. (2010).

Keseluruhan instrumen sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan niat item terdiri dari 5 skala Likert mulai dari pernyataan “sangat tidak setuju (1)” hingga “sangat setuju (5)”. Penilaian merupakan penjumlahan atas jawaban. Jumlah angka yang didapat kemudian dikurangi oleh jumlah nilai terkecil yang kemungkinan di dapat. Hasil kemudian dibagi dengan kemungkinan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Hasil yang didapat kemudian di kalikan dengan 100 sehingga akan didapat nilai akhir berkisar dari 0 sampai 100%.

Metode analisis data bersifat kuantitatif dengan pendekatan analisis multivariat, sehingga dapat dilakukan analisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya secara simultan dan serentak.

Seluruh data masuk diolah menggunakan bantuan program *SPSS for Windows version 18*. Tes reliabilitas item

menggunakan koefisien korelasi 0,98. Cronbach's alpha digunakan untuk menjamin terdapatnya konsistensi interna pada seluruh variabel. Cronbach's Alpha kuesioner sikap adalah 0,917 (>0,6), Cronbach's Alpha kuesioner norma subyektif adalah 0,772 (>0,6), Cronbach's Alpha kuesioner efikasi diri adalah 0,855 (>0,6) dan Cronbach's alpha kuesioner niat sebesar 0,910 (>0,6).

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini pada awalnya disebarkan sejumlah 400 kuesioner, dalam pemeriksaan kuesioner ternyata hanya 384 kuesioner (96%) yang memenuhi syarat dan akan dianalisis selanjutnya.

Tabel 1. Distribusi partisipan berdasar usia, usia saat menikah

Variabel	Mean Median	SD	Min- Mak	95% CI
Usia	26,81 26,00	5,622	17-44	26,25- 27,37
Usia saat Menikah	21,66 21,00	3,617	16-32	21,30- 22,02

Distribusi partisipan penelitian berdasarkan jumlah dan persentase jenis pekerjaan ibu hamil, tingkat pendidikan terakhir, suku dan penghasilan keluarga per bulan tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi partisipan berdasar pekerjaan, tingkat pendidikan, suku dan penghasilan keluarga per bulan

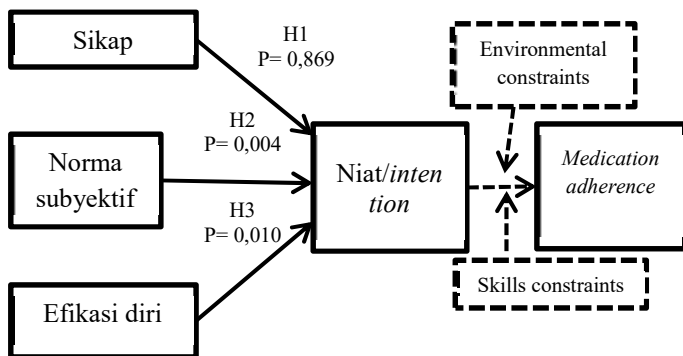
	n	%
Jenis pekerjaan		
tidak bekerja	233	60,7
buruh/tani/nelayan	61	15,9
wiraswasta	67	17,4
pns/tni/polri	11	2,9
lainnya	12	3,1
Tingkat Pendidikan		
tamat SD	34	8,9
tamat SMP	159	41,4
tamat SMA	150	39,1
tamat sarjana	41	10,7
Suku		
banjar	334	87,0
jawa	31	8,1
sulawesi	4	1,0
madura	15	3,9
Penghasilan keluarga per bulan		
bawah 1 juta	81	21,1
1 juta - 2 juta	213	55,5
dias 2 juta	90	23,4

Distribusi riwayat kehamilan 384 partisipan menurut jumlah kehamilan, jumlah kelahiran yang pernah dialami dan keguguran yang pernah dialami tersaji pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi partisipan berdasarkan riwayat kehamilan

Riwayat kehamilan	n	%
kehamilan		
1	153	39,8
2	156	40,6
3	66	17,2
4	8	2,1
5	1	0,3
Kelahiran		
0	160	41,7
1	165	43,0
2	52	13,5
3	6	1,6
4	1	0,3
Keguguran		
0	362	94,3
1	21	5,5
2	1	0,3

Hasil analisis pengaruh diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Analisis hubungan sikap, norma subyektif dan efikasi diri dengan niat ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD

Data terkumpul dari 384 ibu yang telah mengikuti program kesehatan ibu hamil di 16 puskesmas di wilayah kerja Kota Banjarmasin. Keseluruhan angket yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's

alpha yang tinggi, sehingga mengindikasikan adanya tingkat konsistensi internal dan reliabilitas yang tinggi.

Hasil analisis uji korelasi dengan nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa sikap ibu untuk mengkonsumsi TTD mendukung program kesehatan ibu hamil tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap niat ibu ($P = 0,869$) dengan demikian H1 ditolak atau sikap tidak menimbulkan pengaruh positif bagi niat ibu untuk mengkonsumsi TTD. Norma subyektif ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD mendukung program kesehatan ibu hamil menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap niat ibu ($P = 0,004$) dengan demikian H2 diterima atau norma subyektif menimbulkan pengaruh positif bagi niat ibu untuk mengkonsumsi TTD dalam program kesehatan ibu. Efikasi diri terhadap keberadaan suami untuk mendukung program kesehatan ibu hamil menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap niat ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet suplementasi besi ($P = 0,010$) dengan demikian H3 diterima atau efikasi diri menimbulkan pengaruh positif bagi niat ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD dalam program kesehatan ibu.

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa norma subyektif dan efikasi diri signifikan terhadap niat, sedangkan sikap tidak signifikan terhadap niat. Norma subyektif memiliki nilai signifikansi yang lebih baik dibandingkan dengan efikasi diri. Sehingga norma subyektif merupakan determinan terkuat bagi suatu niat. Sedangkan sikap tidak signifikan terhadap niat. Hasil ini berbeda dengan hasil yang berpendapat bahwa sikap merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan norma subyektif (Fishbein dan Yzer, 2003; Fishbein dan Cappella, 2006). Tekanan yang ditunjukkan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu lebih dapat mendorong seorang ibu hamil untuk terus memiliki niat untuk mengikut sertakan suami dalam program kesehatan ibu hamil.

Norma subyektif memberikan pengaruh lebih signifikan juga telah ditunjukkan pada beberapa penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yau dan Ho (2015) yang meneliti niat para pelajar dalam menggunakan e-learning, menunjukkan bahwa norma subyektif merupakan determinan utama bagi niat (Yau dan Ho, 2005). Dalam penelitian lain, norma subyektif memiliki pengaruh signifikan pada niat membeli produk halal (Rachbini, 2018).

Pemahaman bahwa norma subyektif dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada niat berperilaku menunjukkan bahwa seseorang berada dalam pengaruh social. Dalam situasi norma subyektif lebih memberikan pengaruh yang signifikan pada niat berperilaku menunjukkan bahwa seorang individu di bawah pengaruh sosial, sehingga akan mencoba untuk menyesuaikan harapan orang lain (Shen, 2006).

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa norma subyektif memberikan pengaruh signifikan paling besar pada niat seorang ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD. Norma subyektif merupakan prediktor yang lebih baik bagi timbulnya niat seorang ibu untuk mengkonsumsi tablet suplementasi besi.

Diperlukan pemahaman lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai norma subyektifitas. Adanya budaya patuh pada seseorang yang secara tegas sedang memiliki kekuasaan dalam memberi perintah pada seorang ibu hamil merupakan faktor yang harus mendapat perhatian bagi studi-studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, T., Kochar, G.K., & Goel, S. (2008). Impact of iron supplementation on anemia during pregnancy. *Ethno-Medicine*, 2, 149-151.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. 2 Ed. Open University Press, London.
- Armitage, C.J. & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: a meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*. 40, 471-499.
- Banhidy, F., Acs, N., Puhó, E.H. & Czeizel, AE. (2011). Iron deficiency anemia: pregnancy outcomes with or without iron supplementation. *Nutrition*. 27, 65-72.
- Bello, S.I. & Itiola, O.A. (2010). Drug adherence amongst tuberculosis patients in the university of Ilorin Teaching Hospital, Ilorin, Nigeria. *African Journal of Pharmacy And Pharmacology*. 4 (3), 109-114.
- De Souza, A.I., Filho, M.B., Bresant, C. C., Ferreira, L.O.C. & Figueiroa, J.N. (2009). Adherence and side effect of three ferrous sulfate treatment regiment on anemic pregnant women in clinical trials. *Cad. Saude Publica. Rio de Janeiro*. 25 (6), 1225-1233.
- Dulmen, S.V., Sluijs, E., Dijk, L.V., Ridder, D.D., Heerdink, R. & Bensing, I. (2007). Patient adherence to medical treatment: a review of reviews. *BMC Health Services Research*. 7 (55), 1-13.
- Fernandez, S., Chaplin, W., Schoenthaler, A.M., Ogedegbe, G. (2008). Revision and validation of the medication adherence self-efficacy scale (MASES) in hypertensive African Americans. *Journal Behavior Medication*. 31, 453-462, doi: 10.1007/s10865-008-9170-7.
- Fishbein, M. & Yzer, M.C. (2003). Using theory to design effective health behavior interventions. *Communication Theory*. 13 (2), 164-183.
- Fishbein, M. & Cappella, J.N. (2006). The role of theory in developing effective health communications. *Journal of Communication*. 56, 1-17.
- Goonewardene, M., Shehata, M. & Hamad, A. (2012). Anaemia in pregnancy. *Best Practice and Research Clinical Obstetrics and Gynaecology*. 26, 3-24.
- Jalalian, M., Latiff, L., Hassan, S.T.S., Hanachi, P. & Othman, M. (2010). Development of a questionnaire for assessing factors predicting blood donation among university students: a pilot study. *Southeast Asian Journal Tropical Medicine and Public Health*. 41 (3), 660-666.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS)*. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kikwilu, E.N., Frencken, J.E., Mulder, J. & Masalu, J.R. (2009). Dental practitioner' attitudes, subjective norms and intentions to practice atraumatic restorative treatment (ART) in Tanzania. *Journal of Applied Oral Science*. 17 (2), 97-102.
- Lynch, S.R. (2011). Why nutritional iron deficiency persists as a worldwide problem. *The Journal of Nutrition*, 141, 763-767.
- Nelsen, A., Trautner, B.W., Petersen, N.J., Gupta, S., Barradas, M.R., Giordano, T.P., Naik, A.D. (2012). Development and validation of a measure for intention to adhere to HIV treatment. *AIDS Patient Care and STDs*. 26 (6), 329-334, doi: 10.1089/apc.2011.0318.
- Noronha, J.A., Al Khasawneh, E.; Seshan, V., Ramasubramaniam, S., & Raman, S. (2012). Anemia in pregnancy-consequences and challenges: a review of literature. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics And Gynaecology*, 4 (1), 64-70.
- Ramakrishnan, U. (2001). *Nutritional Anemias*. CRC Press LLC. Boca Raton, Florida

- Rachbini, W. (2018). The relationship of attitude, subjective norm, perceived behavioral control on halal food purchasing behavior in Jakarta. *Journal of Business and Management*. 20 (1), 28-37.
- Shen, D., Laffey, J., Lin, Y., Huang, X. (2006). Social influence for perceived usefulness and ease-of-use of course delivery systems. *Journal of Interactive Online Learning*. 5 (3), 270-282.
- Van Lange, P. A. M., Kruglanski, A. W., Higgins, E. T. (2012). *Handbook of theories of social psychology*, Publisher: New York: Lawrence Erlbaum Associates, pp.438-459.
- Yau, H.K., Ho, T.C. (2015). The influence of subjective norm on behavioral intention in using e-learning: an empirical study in Hong Kong Higher Education. *Proceeding of the International Multi Conference of Engineers and Computer Scientists*. 2, 1-3.
- Zhou, S.J., Gibson, R.A., Crowther, C.A., Baghurst, P., & Makrides, M. (2006). Effect of iron supplementation during pregnancy on the intelligence quotient and behavior of children at 4 year of age: long-term follow-up of a randomized controlled trial. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 83, 1112-1117.